

**PEMBERDAYAAN PENGUSAHA BATIK TULIS
DI DESA JETIS KECAMATAN SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



OLEH :

**RISAH ALFIAHAH
0641010038**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2011**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini dengan baik.

Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas dan membandingkan dengan teori-teori yang sesuai dengan program studi mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Adapun judul yang penulis pilih dalam penyusunan skripsi ini adalah : “Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”.

Penulis yakin tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing yaitu Bapak DR. Lukman Arif, MSi, dan Dra Sri Wibawani, MSi yang telah bersedia menyisakan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan serta dorongan yaitu kepada :

1. Ibu Drs. Ech. Suparwati, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak DR. Lukman Arif, M.Si, selaku Pembimbing Utama.
3. Ibu DRA Sri Wibawani, M.Si, selaku Pembimbing Pendamping.
4. Bapak dan Ibu Pengusaha Batik Tulis yang telah membantu memberikan data selama penelitian berlangsung.

5. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu besar harapan penulis untuk mendapatkan saran dan kritik dari berbagai pihak. Dan mudah-mudahan proposal penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Surabaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTAKSI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pemberdayaan	11
2.2.1.1 Konsep Pemberdayaan	11
2.2.1.2 Tahap Pemberdayaan	13

2.2.1.3 Tujuan Pemberdayaan	13
2.2.1.4 Indikator Pemberdayaan	15
2.2.1.5 Unsur-unsur Pemberdayaan	16
2.2.1.6 Strategi Pemberdayaan Masyarakat	16
2.2.1.7 Bentuk Upaya Pemberdayaan	20
2.2.2 Pelatihan	21
2.2.2.1 Pengertian Pelatihan	21
2.2.2.2 Tujuan Pelatihan	23
2.2.2.3 Komponen-komponen Pelatihan	24
2.3 Kerangka Berfikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Sumber Data	31
3.5 Pengumpulan Data	32
3.6 Jenis Data	33
3.7 Analisis Data	34
3.8 Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	40
4.1.1 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo	40
4.1.1.1 Sejarah Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo	40
4.1.1.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo	41
4.1.1.3 Komposisi Pegawai Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo Bagian Perindustrian	45
4.1.2 Sejarah Singkat Industri Batik Tulis Desa Jetis	48
4.1.3 Daftar Nama Pengusaha Batik Tulis Desa Jetis	51
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Pembinaan Manajemen	53
4.2.2 Pemasaran Produk	60
4.2.2.1 Pameran	62
4.2.2.2 Promosi	64
4.3 Pembahasan	67

4.3.1 Pembinaan Manajemen	68
---------------------------------	----

4.3.2 Pemasaran Produk	71
------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	75
----------------------	----

5.2 Saran	76
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Komposisi Pegawai Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3	Komposisi Pegawai Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Berdasarkan Pendidikan	53
Tabel 4.4	Komposisi Pegawai Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Berdasarkan Golongan	54
Tabel 4.5	Daftar Nama Pengusaha Batik Tulis Desa Jetis	51
Tabel 4.6	Materi Pembinaan Manajemen Keuangan	54
Tabel 4.7	Nama-nama Instruktur Pembinaan pengusaha Batik Tulis	55
Tabel 4.8	Daftar Nama Pengusaha Dalam Peserta Pembinaan	59
Tabel 4.9	Materi Pemasaran Produk	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 3.1 Analisis Interaksi menurut Miles dan Huberman	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo	42

ABSTRAKSI

Risah Alfianah, 2011 : Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan upaya mengungkapkan Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bermaksudkan untuk menjawab bagaimana pemberdayaan pengusaha batik tulis desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman untuk dapat menyeleksi data secara ketat, sehingga dapat memperoleh data yang valid dan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pemberdayaan pengusaha batik tulis yaitu melalui pembinaan manajemen dan pemasaran produk untuk dapat lebih berdaya dan mandiri. Adapun pemberian pemberdayaan bagi pengusaha batik tulis desa Jetis adalah pembinaan mengenai manajemen yang dapat dilihat dari pengetahuan para pengusaha mengenai pengelolaan keuangan. Sedangkan pemasaran produk lebih melihat pada akses pemasaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan pengusaha batik tulis desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan terlaksananya pemberdayaan yang dilakukan adalah pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan manajemen mengenai pengelolaan keuangan, dengan pembinaan berupa pembukuan sederhana tersebut pengusaha yang kurang memiliki pengetahuan tentang pengaturan keuangan, dan sering mengalami kerugian pada usahanya. Kini Mampu untuk diberdayakan dengan memberikan pembinaan mengenai pengelolaan keuangan dan hal tersebut memberikan dampak positif, dapat terlihat dari para pengusaha yang kini telah mampu untuk mengatur serta tidak kesusahan lagi dalam menemukan kesalahan pada pengelolaan keuangan sehingga hal tersebut memberikan keuntungan bagi para pengusaha dan memudahkan para pengusaha untuk dapat mengetahui serta mengukur keuntungan dan kerugian yang di perolehnya. Bentuk-bentuk pemberdayaan melalui pemasaran produk dengan penyediaan sarana untuk memperlancar pengembangan hasil produk batik tulis berupa pameran dengan memberikan stan saat ada event, serta memberikan akses pemasaran dalam bentuk promosi. Dengan adanya pameran yang diberikan memberikan nilai tambah, para pengusaha semakin bertambah konsumennya setelah pembeli tersebut melihat batik tulis dipameran. Dengan demikian pengusaha batik tulis mengalami peningkatan pendapatan dan lebih dikenal oleh khalayak luas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan sesuatu unsur yang sangat penting untuk mengubah kondisi kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Karena pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian : 2001 : 4). Oleh sebab itu, pembangunan dilaksanakan dalam berbagai bidang meliputi pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.

Pada umumnya seluruh bidang-bidang tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara. Adapun bidang yang memiliki skala prioritas utama adalah bidang ekonomi. Dengan adanya suatu pembangunan di bidang ekonomi dapat mewujudkan tingkat produktifitas nasional menjadi optimal. Namun didalam pembangunan ekonomi untuk mencapai hal tersebut perlu modal yang besar, penguasaan teknologi dan ketrampilan manajemen yang tinggi. Dalam hal ini masyarakat menjadi pelaku utama dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suatu iklim yang menunjang.

Untuk itu perlu adanya upaya mengantisipasi ketatnya persaingan, salah satunya dengan pengembangan usaha kecil, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Meskipun usaha mikro, kecil dan menengah telah menunjukkan perannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha.

Untuk itu wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi yaitu melalui pemberdayaan kepada para usaha kecil menengah. Hal tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. bahwa ketentuan mengenai pemberdayaan usaha kecil menengah dengan cara menumbuhkan iklim usaha yang mendukung pengembangan usaha kecil mikro menengah dan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil menengah.

Kerajinan Batik Tulis juga termasuk merupakan salah satu usaha kecil menengah yang juga harus diberdayakan, sebab kerajinan Batik Tulis termasuk usaha batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman majapahit dan terus berkembang pada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Mulanya batik dikerjakan oleh wanita keraton tetapi banyak dari pengikut raja yang berada diluar keraton, maka kerajinan batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton untuk dikerjakan di tempatnya masing-masing. Seperti halnya pada batik Sidoarjo, pada salah satu keturunan raja yaitu raja Kediri membawa batik ke Jetis, yang pada akhirnya kerajinan batik ini kemudian dikerjakan oleh masyarakat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang.

Perkembangan batik yang mulai digemari masyarakat melahirkan potensi ekonomi yang mengubah sifat batik dari ekspresi seni menjadi sumber ekonomi masyarakat. Terjadinya perubahan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan batik yang melambung tinggi menyebabkan industri rumah tangga ini berkembang menjadi industri yang dikelola oleh para pengusaha dan pedagang batik. Peralihan dari karya seni menjadi bentuk industri mengakibatkan batik mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Kaum wanita menjadi sumber daya ekonomi yang sangat berarti dalam industri dan perdagangan batik.

Pemberdayaan pengusaha ini mendapat perhatian tinggi dalam kerangka pembangunan nasional terutama peningkatan pada kualitas sumber daya manusia.

dalam hal ini sumber daya manusia merupakan aset yang paling utama, dengan kualitas sumber daya manusia yang paripurna maka akan mampu memainkan hubungan ekonomi internasional, memberi kontribusi perdamaian dunia yang pada hakekatnya melaksanakan empat tugas pokok yang diamanatkan didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun empat tugas pokok Nasional yaitu ; melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Proses perubahan jenis ekonomi dari agraris ke sektor perindustrian mutlak memerlukan pemberdayaan masyarakat atau sumber daya manusia. Untuk menjadi sumber daya yang berkualitas dalam memberikan peranan sentral terhadap pembangunan sumber daya manusia, maka kita menyiapkan sumber daya manusianya terlebih dahulu untuk membuat barang menurut Suhendra (1988 : 31).

Seperti halnya Batik Tulis, beralihnya kegiatan yang bersifat non profit menjadi kegiatan yang bersifat komersial mengakibatkan kehadiran batik telah dirasakan manfaat ekonomisnya bagi masyarakat, berupa penambahan penghasilan keluarga bagi pengrajin, pedagang batik, maupun buruh batik. Perkembangan industri dan perdagangan batik telah berperan dalam perluasan

kesempatan berusaha dan kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Seperti pada Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi industri yang cukup baik, sebagai salah satu Kabupaten yang menerapkan kebijakan otonomi daerah dan kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun daerah Sidoarjo secara khusus dan Indonesia secara umum. Sebagai salah satu pusat industri di Jawa Timur, Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten terbesar yang menyumbangkan pendapatan terbesar pula karena banyak pengusaha mendirikan pabrik serta sentra industri di Kabupaten tersebut, sehingga hal tersebut turut mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo.

Namun berdasarkan observasi awal di Kampoeng Batik Tulis di Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo, salah satu Kabupaten terbesar yang maju dan menjadi salah satu pusat industri ternyata pada salah satu industri khususnya di desa Jetis, kampung yang terkenal memproduksi batik tulis dengan motif yang khas dari Sidoarjo. Yang memang sejak dulu terkenal sebagai daerah penghasil kain batik tulis. Pekerjaan pembuatan batik tulis ini mula-mula hanya merupakan industri rumah tangga yang sebagai warisan turun-menurun. Aktivitas membatik ini sepiantas tampak sebagai suatu kegiatan sambilan yang seakan-akan hanya merupakan aktivitas mengisi waktu. Namun apabila di telusuri lebih jauh mengenai batik tulis tersebut ternyata mengandung nilai yang estetika, motif-

motif yang tergambar tidak sekedar mengikuti perkembangan pasar tetapi kekhasan batik di daerah Jetis lebih dikenal dengan batik jetisan yang memiliki motif kuno atau klasik dan hanya sedikit modifikasinya, seperti motif abangan dan ijo-ijoan, motif beras kutah, motif krubutan (campur-campur), motif burung merak. Motif batik tulis Desa Jetis didominasi flora dan fauna dengan warna yang mencolok yang menjadi keunggulan batik tulis di Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo. Namun hal itu tidak didukung sumber daya manusia yang memadai, di desa Jetis Pengusaha batik tulis jumlahnya semakin menurun.

Dengan melihat semakin menurunnya jumlah pengusaha dalam batik tulis, akhirnya Bupati Sidoarjo meresmikan Desa Jetis sebagai “Kampoeng Batik Tulis Jetis Sidoarjo” pada tanggal 3 Mei 2008 lalu. Pemerintah pun telah meluncurkan berbagai program pemberdayaan bagi usaha kecil menengah. Jika dilihat usaha pembatikan memiliki peluang yang besar dalam nilai pendapatan, bahkan usaha batik tulis di Jetis kini juga melakukan kemitraan dengan perusahaan besar, agar usahanya dapat menjadi lebih meningkat dan mandiri. Disisi lain Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan dan sumber daya mineral juga mengadakan optimalisasi pengembangan usaha melalui pemberdayaan UKM untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha agar dapat lebih berdaya.

Usaha batik tulis yang beberapa tahun lalu mulai hilang keberadaannya, kini sudah mulai menggeliat sebab merupakan salah satu identitas keIndonesiaan

yang harus tetap dilestarikan. Tetapi pada usaha kecil menengah batik tulis di Jetis hanya dikenal oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo dan Surabaya saja. Dari dokumen yang dimiliki dari pihak Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo bahwa jumlah pengusaha batik tulis yang ada di desa Jetis sampai dengan tahun 2010 ini sebanyak 30 pengusaha. Dari jumlah tersebut sebagian besar pengusaha belum bisa mengatakan berapa keuntungan yang mereka peroleh setiap tahunnya karena pengelolaan keuangan dari usahanya tersebut masih campur aduk dengan keuangan keluarga. Kondisi demikian mereka akui sebagai sebuah kesulitan dalam penataan keuangan usahanya.

Fakta demikian sejalan dengan informasi yang diperoleh peneliti, yang mengatakan bahwa banyak dari usaha kecil menengah batik tulis di Jetis kurang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan dan bidang teknologi pemasaran, karena itulah mereka selalu kesulitan untuk memasarkan batiknya dapat dikenal hingga mancanegara bukan hanya dalam negeri saja. Sehingga banyak pengusaha yang beralih profesi dan meninggalkan kerajinan batik. Menanggapi hal tersebut Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya Mineral melakukan upaya pemberdayaan bagi pengusaha Batik Tulis Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo (<http://www.ulasanbatikjetis.com>).

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya Mineral sebagai bagian yang membidangi masalah usaha kecil dan menengah ini

memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pengusaha batik, seperti digambarkan diatas, pemberdayaan pengusaha batik tulis tentunya sangat berguna sekali bagi masyarakat di Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo, mengingat penduduknya yang mayoritas pengrajin batik tulis. Dengan demikian diharapkan pemberdayaan ini mampu meningkatkan jumlah pengusaha batik tulis desa Jetis Kabupaten Sidoarjo, karena pengrajin batik tulis kini mulai menurun.

Hal tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul “Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pemberdayaan pengusaha batik tulis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan pemberdayaan pengusaha batik tulis di Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Memberikan tambahan referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang pemberdayaan pengusaha batik tulis.

2. Bagi UKM Batik Tulis

Diharapkan dapat memberikan sumbang saran sebagai informasi bagi pengusaha kecil untuk memberikan kekuatan bagi para pengusaha.

3. Bagi Peneliti

Menambah informasi keilmuan untuk pengembangan kualitas kreatifitas bagi penulis dalam mengembangkan ilmu tentang pemberdayaan pengusaha dalam usaha batik tulis.